

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .

Dakwah sebagai usaha mengajak dan memengaruhi individu atau kelompok untuk mengikuti ajaran agama, telah mengalami evolusi signifikan seiring perkembangan teknologi dan media. Dahulu, dakwah disampaikan secara lisan dari mimbar ke mimbar atau melalui tulisan di kitab-kitab. Kini, dakwah merambah berbagai platform media, termasuk media cetak seperti brosur, serta media sosial yang menawarkan jangkauan lebih luas dan fleksibilitas penyampaian pesan. (Arisandy et al 2019).

Famflet sebagai salah satu media cetak masih relevan digunakan dalam kegiatan dakwah. Famflet memungkinkan penyampaian informasi yang ringkas, padat, dan mudah dibawa, sehingga efektif untuk menjangkau target audiens tertentu. Desain visual dan pemilihan kata dalam brosur dakwah memiliki peran penting dalam menarik perhatian dan memengaruhi pembaca.

sebagai upaya persuasif untuk mengajak individu atau kelompok mengikuti ajaran agama, telah bertransformasi seiring kemajuan teknologi dan media. Jika dulu disampaikan secara lisan atau melalui tulisan di kitab, kini dakwah memanfaatkan berbagai platform media, termasuk media cetak seperti brosur dan media sosial yang menawarkan jangkauan lebih luas serta fleksibilitas pesan (Arisandy et al, 2019). sebagai media cetak, tetap relevan

dalam dakwah karena memungkinkan penyampaian informasi yang ringkas, padat, dan mudah dibawa, sehingga efektif menjangkau target audiens tertentu. Desain visual dan pemilihan kata dalam brosur dakwah memegang peranan penting dalam menarik perhatian dan memengaruhi pembaca.

Dakwah modern, brosur menawarkan cara yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan agama secara ringkas dan mudah diakses. Keunggulan brosur terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan elemen visual dan teks secara harmonis, menciptakan media yang menarik dan informatif. Dengan desain yang kreatif dan pemilihan kata yang tepat, brosur dakwah dapat menjadi alat yang ampuh untuk menarik perhatian audiens dan menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang relevan dan mudah dipahami.

Lebih dari sekadar media informasi, brosur dalam dakwah berfungsi sebagai representasi visual dari nilai-nilai agama. Desain yang menarik dan pemilihan kata yang bijak dapat menciptakan pengalaman yang menggugah emosi dan intelektualitas pembaca. Dengan demikian, brosur dakwah tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menginspirasi, memotivasi, dan mengajak pembaca untuk merenungkan makna kehidupan serta memperdalam pemahaman tentang ajaran agama.

Efektivitas dakwah terletak pada kemampuannya untuk meninggalkan kesan mendalam pada pembaca. Brosur yang dirancang dengan baik dapat menjadi sumber inspirasi yang

berkelanjutan, memicu diskusi, dan mendorong perubahan positif dalam perilaku dan keyakinan. Dengan demikian, brosur bukan hanya sekadar media cetak, tetapi juga alat transformatif yang dapat membawa dampak positif bagi individu dan masyarakat.

Dalam kerangka kerja semiotika yang digagas oleh Ferdinand de Saussure, konsep *signified* memegang peranan sentral sebagai salah satu dari dua elemen konstitutif yang membentuk sebuah tanda (*sign*). *Signified*, dalam konteks ini, merujuk pada representasi mental atau gagasan konseptual yang diaktifkan dalam benak seseorang ketika berinteraksi dengan sebuah penanda (*signifier*). Dengan kata lain, *signified* adalah makna yang terinternalisasi yang diasosiasikan dengan suatu simbol atau representasi tertentu.

Ustadz Hanan Attaki, seorang pendakwah populer di kalangan anak muda, dikenal dengan gaya penyampaian yang modern, relevan, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Beliau aktif menggunakan berbagai media, termasuk brosur, untuk menyebarkan pesan-pesan dakwahnya. Brosur-brosur dakwah Ustadz Hanan Attaki memiliki ciri khas desain dan pemilihan kata yang menarik, sehingga layak untuk dikaji lebih dalam.

Semiotika, sebagai ilmu tentang tanda dan makna, dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana pesan-pesan dakwah dalam brosur Ustadz Hanan Attaki dikomunikasikan dan diterima oleh audiens. Analisis semiotika memungkinkan kita untuk memahami makna denotatif dan konotatif dari elemen-elemen

visual dan verbal dalam brosur, serta bagaimana elemen-elemen tersebut berinteraksi untuk menciptakan efek persuasif

Hidup manusia di dunia ini sebagian besar dihabiskan waktunya dengan bahasa. Sastrawan menemukan jati dirinya lewat bahasa. Para hakim, jaksa, pengacara, dosen, guru, jurnalis, penulis, penyiar radio-televisi, dan pendesain iklan dalam kehidupannya setiap harinya bergelut dalam kemahiran berbahasa. Bahasa meluber di tempat kita bekerja, di kantor, kampus, bengkel, toko atau di pusat-pusat perbelanjaan (Setia & Surip, 2019).

Bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri. Bahasa pun sebagai alat komunikasi dan sebagai saluran maksud dari seseorang, yang melahirkan perasaan dan memungkinkan masyarakat untuk bekerja sama. Selain di atas, bahasa berfungsi sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial. Pada saat beradaptasi di lingkungan sosial, seseorang akan memilih bahasa yang digunakan tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi (Daud, 2021).

Bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan bisa diwujudkan dalam berbagai macam bentuk, seperti tulisan diary, tulisan pada artikel ataupun jurnal, ataupun tulisan-tulisan pada media sosial. Berkaitan dengan pentingnya bahasa dalam berkomunikasi, tentunya perlu ilmu yang mendasari agar berbahasa bisa menjadi baik, efektif, dan efisien. Ilmu yang

mempelajari tentang kebahasaan dinamakan linguistik. Ada beragam metode dalam linguistik yang bertujuan mempelajari tata bahasa.

Bahasa adalah sistem komunikasi yang terstruktur, digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi. Sistem ini terdiri dari simbol-simbol, baik berupa suara, tulisan, atau gerakan, yang memiliki makna konvensional dan disepakati oleh sekelompok masyarakat. Bahasa memungkinkan manusia untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan membangun peradaban.

Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki peran sentral dalam kehidupan sosial dan budaya manusia. Bahasa memungkinkan kita untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai dengan orang lain. Melalui bahasa, kita dapat membangun hubungan, menyelesaikan konflik, dan menciptakan identitas kolektif. Bahasa juga menjadi sarana untuk mewariskan tradisi dan budaya dari generasi ke generasi.

Bahasa memiliki struktur yang kompleks dan beragam, mencakup fonologi (sistem bunyi), morfologi (struktur kata), sintaksis (struktur kalimat), dan semantik (makna). Setiap bahasa memiliki aturan dan konvensi yang berbeda-beda, yang memengaruhi cara kita berpikir dan memahami dunia di sekitar kita. Keberagaman bahasa di dunia mencerminkan kekayaan budaya dan sejarah manusia.

Secara keseluruhan, bahasa adalah fondasi dari peradaban manusia. Tanpa bahasa, kita tidak akan mampu membangun masyarakat yang kompleks, mengembangkan ilmu pengetahuan, atau menciptakan seni dan sastra. Bahasa adalah kunci untuk memahami diri kita sendiri, orang lain, dan dunia di sekitar kita.

Metode dalam ilmu linguistik adalah semiotika. Semiotika merupakan cabang linguistik yang berurusan dengan tanda (simbol) dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda tersebut. Tanda yang dimaksud bisa saja berupa tindakan, ucapan, maupun bahasa (teks) (Jendri & Kalsum, 2020).

Terapan semiotika dalam bidang komunikasi sesungguhnya bukanlah hal baru dalam diskursus semiotika. Istilah Semiotika Komunikasi sudah lumrah digunakan. Telah banyak buku-buku yang berbicara tentang bidang yang satu ini (War'i, 2022).

Kajian semiotika memiliki tiga tokoh yang diyakini sebagai pelatah dasardasar ilmu semiotika yaitu, Ferdinand De Saussure, Charles Sanders Pierce, dan Roland Barthes. Banyak tulisan dan riset yang membahas teori dari tiga pendiri semiotika di atas. Akan tetapi, tulisan mereka lebih bersifat aplikatif, yaitu langsung diterapkan pada sebuah fenomena. Kami menemukan beberapa tulisan yang mengkaji pemikiran Ferdinand De Saussure diantaranya, tulisan Adi Ari Hamzah yang berjudul Analisis Makna Integrasi dan Interkoneksi (2020), kemudian Rizky Nasrullah Telaah Semiotik Struktural.

Brosur sebagai media komunikasi visual memiliki peran krusial dalam menyampaikan pesan dakwah. Ustadz Hanan Attaki, sebagai tokoh agama yang populer di kalangan anak muda, tentu memanfaatkan brosur sebagai salah satu sarana untuk menyebarkan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana elemen-elemen semiotika dalam brosur Ustadz Hanan Attaki berkontribusi dalam membentuk citra, menarik perhatian, dan mempengaruhi pemahaman audiens terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

Peneliti memilih Ustadz Hanan Attaki sebagai fokus penelitian ini didorong oleh beberapa pertimbangan yang saling melengkapi. Pertama, pengaruhnya yang luas di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda, menjadikan kajian ini relevan secara sosiokultural dan berpotensi menghasilkan temuan yang berdampak besar. Kedua, gaya komunikasi beliau yang unik dan efektif, ditandai oleh kemampuannya menyampaikan pesan keagamaan secara mudah dipahami dan relevan menawarkan kerangka analisis yang kaya bagi pendekatan semiotika. Ketiga, ketersediaan data yang melimpah dari berbagai platform digital menjamin kelancaran dan kedalaman proses pengumpulan data. Keempat Ustadz Hanan Attaki mewakili tren komunikasi keagamaan kontemporer, sehingga temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi komunikasi keagamaan di era digital. singkatnya, kombinasi pengaruh sosial

yang besar, gaya komunikasi yang khas, aksesibilitas data yang tinggi, dan representasi tren komunikasi terkini menjadikan Ustadz Hanan Attaki subjek penelitian yang ideal dan efektif untuk mencapai tujuan kajian ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam makna dan pesan dakwah yang terkandung dalam brosur-brosur Ustadz Hanan Attaki melalui pendekatan semiotika. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi komunikasi dakwah yang efektif melalui media cetak, serta kontribusinya dalam pengembangan ilmu komunikasi dakwah

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana semiotika penulisan judul Poster Kajian ustadz hanan attaki?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam poster kajian ustadz hanan attaki

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan sumbangan pengetahuan bagi semua kalangan, antara lain terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam arti membangun, memperkuat dan menyempurnakan teori yang telah ada dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan studi pendidikan Bahasa Indonesia

2. Secaras Praktis

Secara praktis penelitian ini terbagi menjadi empat bagian yakni:

a) Bagi Kalangan ustadz

Manfaat praktis penelitian bagi ustadz sangatlah besar, terutama dalam meningkatkan kualitas dakwah dan pengajaran. Penelitian membantu ustadz untuk memahami isu-isu kontemporer yang relevan dengan masyarakat, sehingga dapat memberikan solusi yang kontekstual berdasarkan ajaran Islam.

Selain itu, penelitian juga memungkinkan ustadz untuk memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis, serta mengembangkan metode dakwah yang lebih efektif dan menarik bagi berbagai kalangan. Dengan demikian, penelitian menjadi alat yang sangat berharga bagi ustadz dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing umat.

b) Bagi Masyarakat.

Manfaat praktis penelitian bagi masyarakat sangat beragam dan signifikan. Penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai masalah sosial, ekonomi, dan budaya yang dihadapi masyarakat, sehingga memungkinkan pengembangan solusi yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Selain itu, penelitian juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, serta mendorong inovasi dan pengembangan teknologi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan demikian, penelitian berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

c) Bagi Mahasiswa.

Penelitian memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa, mulai dari pengembangan keterampilan analitis dan menulis, perluasan pengetahuan, hingga peningkatan peluang karir. Melalui penelitian, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis, berkontribusi pada ilmu pengetahuan, dan mengembangkan jaringan profesional yang berharga.

Keterampilan metodologi yang diperoleh memungkinkan mereka untuk berpikir inovatif dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang akurat, menjadikan penelitian sebagai investasi penting dalam pengembangan diri dan karir di masa depan.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian selanjutnya akan sangat terbantu dengan adanya penelitian sebelumnya, karena penelitian sebelumnya menyediakan landasan teoretis dan empiris yang kuat. Penelitian sebelumnya dapat mengidentifikasi celah pengetahuan yang belum terjawab, memberikan metodologi yang telah teruji, dan menawarkan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut. Dengan memanfaatkan hasil dan temuan dari penelitian sebelumnya, peneliti dapat menghindari pengulangan kesalahan, memperdalam analisis, dan mengembangkan inovasi yang lebih sehingga penelitian selanjutnya menjadi lebih efisien, terarah, dan berdampak.

E. Definisi Istilah.

Untuk Menghindari Kesalahpahaman dan menafsirkan istilah dalam penelitian ini perlu adanya batasan-batasan pengertian sebagai berikut.

1. Analisis adalah proses mengurai suatu subjek atau masalah kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami komponen-komponennya, hubungan antar komponen, dan bagaimana mereka bekerja bersama membentuk keseluruhan tujuannya adalah untuk memahami struktur, fungsi, dan implikasi dari subjek yang dianalisis melalui pengumpulan data, identifikasi pola, evaluasi informasi, dan penarikan kesimpulan, yang diaplikasikan dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, bisnis, sosial, dan seni untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif.
2. Semiotika adalah studi tentang tanda dan sistem tanda, serta bagaimana makna diciptakan dan dikomunikasikan melalui tanda-tanda tersebut. Tanda dapat berupa kata-kata, gambar, suara, atau objek apa pun yang mewakili sesuatu yang lain. Semiotika menganalisis bagaimana tanda-tanda ini berfungsi dalam konteks budaya dan sosial untuk menghasilkan makna, serta bagaimana interpretasi tanda dapat bervariasi tergantung pada pengalaman dan latar belakang individu. dengan demikian, semiotika membantu kita memahami bagaimana komunikasi dan representasi bekerja dalam masyarakat.
3. Judul adalah kata atau frasa yang memberikan nama atau identifikasi untuk sebuah karya tulis atau seni, berfungsi sebagai pintu gerbang pertama yang memberikan petunjuk

singkat tentang isi karya. Fungsi utama judul adalah untuk identifikasi, memberikan informasi, menarik perhatian, dan memudahkan navigasi, sehingga judul yang efektif harus relevan, menarik, jelas, dan ringkas agar dapat menarik minat pembaca atau audiens.

4. Poster adalah kata atau frasa yang memberikan nama atau identifikasi untuk sebuah karya tulis atau seni, berfungsi sebagai pintu gerbang pertama yang memberikan petunjuk singkat tentang isi karya. Fungsi utama judul adalah untuk identifikasi, memberikan informasi, menarik perhatian, dan memudahkan navigasi, sehingga judul yang efektif harus relevan, menarik, jelas, dan ringkas agar dapat menarik minat pembaca atau audiens.
5. Kajian Ustadz Hanan Attaki dikenal dengan gaya penyampaian yang santai, modern, dan relevan dengan kehidupan anak muda. Materi kajiannya seringkali membahas tentang cinta, kehidupan sehari-hari, keluarga, dan berbagai permasalahan yang dihadapi generasi muda, dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami dan diselingi humor. Ustadz Hanan Attaki juga aktif menggunakan media sosial untuk menyebarkan dakwahnya, menjangkau audiens yang lebih luas dan membangun komunitas yang solid.